

IMPLEMENTASI EKONOMI SYARIAH BAGI PEMBERDAYAAN EKONOMI PONDOK PESANTREN DARUL HIKAM KUWARASAN

Ahmad Fauzan¹, Hadi Nuryanto², Ilham Malik³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ekonomi Manajemen Bisnis Islam Al-Azizyah Randudongkal Pemalang

Email : af01062001@gmail.com¹, ilhammalik243@gmail.com³

ABSTRACT

Utilizing students as an economic resource to improve the pesantren's economy. Pesantren have properties such as buildings, fields, plantations, gardens, and more that can be used as operational resources. There is so much potential here that the students haven't been able to maximize yet. Islamic boarding schools still rely on donors, community leaders, and alumni who support and back their development. So, I conducted research with my friends to examine the Islamic economy at the Darul Hikam Islamic boarding school. The material provided to the students here comes from previous research and manuscripts that have been published in reliable journals, books, and websites. With our dedication at the Darul Hikam Islamic boarding school, we successfully completed our research here. There are many opportunities, including building assets, stables, fields, and meadows, among others. Not all the potential available at the Darul Hikam Islamic boarding school can be optimally maximized by the students, so we will conduct human empowerment or utilize human resources to maximize that potential. Sharia economic empowerment includes entrepreneurship, sharia marketing, regular donors, and sharia cooperatives.

Keywords: *Islamic Economics, Islamic Boarding Schools, Islamic Economic Empowerment.*

ABSTRAK

memanfaatkan santri sebagai sumber daya ekonomi untuk meningkatkan ekonomi pesantren. Pesantren memiliki properti seperti gedung lapangan perkebunan, kebun, dan lebih banyak lagi yang dapat digunakan sebagai sumber daya operasional. Banyak sekali potensi yang belum bisa di maksimalkan oleh para santri disini. Pondok pesantren masih bergantung pada donator, tokoh masyarakat, dan alumni yang mendukung dan mendukung pengembangannya. Jadi, saya melakukan penelitian dengan teman-teman saya untuk melihat ekonomi syariah di pondok pesantren Darul Hikam. Materi yang diberikan kepada santri di sini berasal dari penelitian sebelumnya dan naskah yang telah dipublikasikan di jurnal, buku, dan situs web yang dapat diandalkan. Dengan pengabdian di pondok pesantren Darul Hikam ini, kami berhasil menyelesaikan penelitian kami di tempat ini. banyak peluang,

termasuk aset gedung, kendang, ladang, dan lapangan, antara lain. Tidak semua potensi yang ada di pondok pesantren Darul Hikam dapat dimaksimalkan secara optimal oleh para santri, jadi kami akan melakukan pemberdayaan manusia atau memanfaatkan sumber daya manusia untuk memaksimalkan potensi tersebut. Pemberdayaan ekonomi syariah meliputi kewirausahaan, pemasaran syariah, donator tetap, dan koperasi syariah.

Kata Kunci: Ekonomi Syariah, Pesantren, Pemberdayaan Ekonomi Secara Syariah.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah lembaga agama paling lama di Indonesia dan sangat penting bagi masyarakat. Mereka telah menjadi bagian dari masyarakat sosial dan menjadi salah satu penggerak ekonomi dan ekonomi (Dr. Hamzah Harun Al-Rasyid). Pondok pesantren ini juga dapat memberi warna di daerah pedesaan karena agama sebagai modal duniawi dan akhlak sebagai contoh masyarakat. Selain itu, pesantren memberikan kontribusi yang baik untuk pendidikan dan budaya Islam di Indonesia.. Sebagaimana yang ada di struktur pendidikan nasional, pondok pesantren memainkan peran penting (Priyanto & Fathoni, 2019). Sejarah pondok pesantren di Indonesia, terutama selama era penjajahan, sangat penting. Dan telah melakukan kontribusi yang signifikan baik secara kuantitas maupun kualitas dalam bidang pendidikan, pendidikan, dan pembentukan sumber daya manusia.

Pondok pesantren adalah subkultur Islam yang mengakar pada budaya Islam

yang ada di Indonesia dan telah lama digunakan untuk membentuk karakter dan kepribadian bangsa.

Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga agama tetapi juga mengajarkan hal-hal seperti kehidupan sosial, teknologi informasi, dan kewirausahaan. Pondok pesantren Darul Hikam juga mengajarkan bidang agama seperti kitab kuning, hadroh, qiro, ceramah, dan banyak lagi. Saat ini, ribuan pondok pesantren di Indonesia beroperasi untuk meningkatkan ekonomi syariah. Per Oktober 2025, Kementerian Agama Republik Indonesia mencatat 42.391 orang (Dody, 2025). Karena pondok pesantren Darul Hikam baru didirikan, santri di sana memiliki banyak potensi, tetapi pemerintah masih jarang memperhatikannya. Pondok pesantren secara internal mendapatkan dukungan dari masyarakat, pemerintah, dan donator tetap, yang menunjukkan bahwa telah berkembang secara signifikan seiring berjalannya waktu. Karena para donatur memberikan donasi secara konsisten atau

terus menerus, dan di bidang eksternal, pondok pesantren terus berusaha untuk meningkatkan ekonomi syariah yang ada di pondok pesantren dengan meningkatkan kemampuan para santri secara individual dan kelompok. Agama, seperti al-quran, akad-akad, dan hadits, serta pendapat ulama, harus menjadi dasar untuk penerapan ekonomi syariah dalam pemerdayaan pondok pesantren.

Pondok pesantren Darul Hikam juga berkolaborasi dengan tokoh Masyarakat untuk pemberdayaan santri khusus nya di bidang Perkebunan, ladang, dan peternakan. Berbagai potensi yang dimiliki pondok pesantren seperti bangunan wakaf, tanah wakaf, aset Gedung; fasilitas olahraga, lahan serta sumber daya manusia dapat dikembangkan menjadi sumber pemerdayaan ekonomi secara syariah. (Huzaemah Rauf, 2024).

Untuk menjaga agar pesantren dan Pondok pesantren Darul Hikam juga bekerja sama dengan orang-orang di masyarakat untuk membantu santri, terutama di bidang perkebunan, ladang, dan peternakan. Pondok pesantren memiliki banyak potensi untuk mendorong pemerataan ekonomi secara syariah, seperti bangunan wakaf, tanah wakaf, aset gedung, fasilitas olahraga, dan sumber daya manusia. Menurut Huzaemah Rauf (2024) berjalan seiring zaman makan dari

itu pesantren, juga harus memikirkan pendapatan secara mandiri selain dari donatur. Maka dari itu sebagai santri harus dapat meningkatkan skill nya di semua aspek atau bidang guna keberlangsungan nya pondok pesantren. Kondisi keuangan yang bagus dan stabil dapat mewujudkan manajemen keuangan yang tertib, efisien, dan transparan.

Pengetahuan santri dalam mengelola usaha Mikro, dan Makro (UMKM).

Sangatlah penting untuk meningkatkan pemahaman tentang usaha tersebut. Sehingga pondok pesantren tidak bergantung pada sumber dana incidental karena sudah bisa mandiri dan karena pemerdayaan sumbernya berjalan dengan baik. Dengan pendapatan sendiri secara produktif. Dan pada akhirnya pondok pesantren bisa berjalan dengan baik walaupun tidak ada donatur tetap. Seiring berjalannya waktu, pesantren juga harus mempertimbangkan untuk menghasilkan uang secara mandiri tanpa bantuan dari donasi. Karena itu, untuk menjaga keberlangsungan pondok pesantren, sebagai santri harus meningkatkan kemampuan mereka di semua bidang. Manajemen keuangan yang teratur, efektif, dan transparan dapat dihasilkan dari keadaan keuangan yang stabil dan stabil.

pengetahuan siswa tentang manajemen usaha mikro dan makro

(UMKM). karena sumber pemerdayaan nya berjalan dengan bagus.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan cermat untuk memecahkan masalah. Menurut para ahli, metode penelitian merupakan proses yang terstruktur untuk mencari fakta demi memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan menggunakan data kepustakaan yang relevan. Data primer dan skunder diperoleh dari siswa program studi ekonomi syariah STEMBI AL-AZIZAH PEMALANG. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal, buku, dan website yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi syariah di pondok pesantren, khususnya di pesantren darul hikam.

Setelah analisis mendalam, sumber data penelitian ditetapkan, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil pondok pesantren Darul Hikam Kuwarasan, Kebumen.

Pondok pesantren darul hikam berada di Desa Pondokgebangsari terletak di Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Selain menjadi pondok pesantren, organisasi ini juga disebut Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Darul Hikam, dengan nomor induk NPSN P9999063. Didirikan oleh abah kyai H. Muhtar gufron pada tahun 2018 dan dibuka kembali pada tahun 2019. Selain itu, Bpk. Ustd. Lutfi Azkiya mengelola pesantren ini dengan tujuan menciptakan santri yang berprestasi, berakhlak mulia, dan berkarakter yang menyeimbangkan ilmu agama dan umum.

Kondisi di atas menunjukkan bahwa meskipun pesantren ini belum lama didirikan, ia memiliki tekad kuat untuk menjadi pesantren yang berkualitas baik dalam hal ilmu agama maupun ilmu umum. Di pondok pesantren Darul Hika mini, selain PKBM, juga ada perkuliahan untuk santri yang sudah lulus SMA.. Dengan demikian, pondok pesantren telah menunjukkan eksistensinya di mata pemerintahan. Namun, ada beberapa masalah yang dihadapi pesantren, salah satunya adalah banyak santri yang tidak dapat mengelola semua bidang yang telah disediakan oleh pesantren secara efektif. Namun, ada juga santri yang dapat mengelola aset yang ada, tetapi hanya sebagian.

B. Perkembangan pondok pesantren

Perkembangan pondok pesantren di darul hikam berkembang secara baik karena di pesantren ini memiliki ke tertarikan khusus dalam bidang ekonomi syariah khususnya. Sebagai lembaga Pendidikan tertua di Indonesia. Pesantren memiliki fitur unik yang membedakannya dari institusi lain, terutama dari Barat (Husain, 2017). Syeikh Maulana Malik Ibrahim mendirikan pesantren pertama di Indonesia pada tahun 1399 M (Rasyid, 2012). Selain itu, ada tokoh-tokoh seperti KH. Hasyim As'ari, KH. Mas Mansyur, dan lainnya yang berkontribusi pada masa kemerdekaan. Menurut Hidayat (2016), individu-individu ini memainkan peran penting dalam pembentukan kemerdekaan Indonesia. Sebenarnya, pondok pesantren telah melakukan pemerdayaan ekonomi di pesantren dalam beberapa cara, seperti: Pesantren adalah lembaga yang paling bertanggung jawab untuk mengembangkan pesantren, meningkatkan oprasionalnya, dan meningkatkan keterampilan santri sehingga mereka dapat menghasilkan uang setelah mereka meninggalkan pesantren. Jadi, ada ekonomi perpusat. Pondok pesantren Darul Hikam berkembang pesat di bidang pendidikan seiring waktu. Ini memiliki potensi untuk meningkatkan moral santri dan keuangan, sesuatu yang tidak dapat dimanfaatkan oleh

semua pesantren. Kerja sama, sumber daya, dan tata kelola adalah tiga komponen yang menghubungkan ekonomi (ISEF, 2021). Pesantren Darul Hikam juga mengikuti perkembangan zaman dengan menguasai bidang IPTEK sambil mempertahankan budaya Indonesia seperti pecak silat. Inilah alasan mengapa pesantren ini masih dapat berkembang hingga saat ini. Oleh karena itu, penggunaan teknologi sangat memengaruhi ekonomi modern. Di bidang marketing online, seperti di pesantren Darul Hikam Santri, memperluas jaringan juga dapat berkembang seiring waktu dan akan lebih efektif daripada penjualan secara langsung.

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah ayat 2, Allah swt mengatur Bumi dan segala isinya. Dia juga mengatakan:

Dan gunakan uangmu di jalan Allah, jangan membuat dirimu rugi, dan berbuat baik, karena Allah menyukai orang yang berbuat baik. Agama Islam sangat memprioritaskan dan menghormati atas hak kepemilikan pribadi sekaligus menjaga keseimbangan antara hak pribadi, kolektif, dan negara. Pemahaman tentang hakikat harta adalah milik Allah ini sangat penting, karena agama Islam sangat menganjurkan kegiatan ekonomi yang diiringi dengan kegiatan kedermaawatan.

1. Berusaha adil dalam tindakan

Keadilan Islam tidak berarti keadilan yang sama untuk semua orang. Sebaliknya, itu berarti bahwa setiap orang di Indonesia—sekitar 87,18% dari total penduduk—akan memiliki hak Muslim. Oleh karena itu, posisi Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi syariah. IPTEK dan IMTAQ adalah institusi pendidikan berbasis Islam, Pondok pesantren sangat membantu pertumbuhan ekonomi, terutama ekonomi syariah.

Itu masuk akal mengingat banyaknya pondok pesantren di Indonesia. Hingga saat ini, tercatat 28.194 orang, menurut data.. Potensi pondok pesantren di seluruh Indonesia, dikombinasikan dengan populasi Muslim yang besar, memberikan peluang untuk meningkatkan ekonomi syariah. Pemerintah tengah berusaha menjadikan Indonesia sebagai pusat syariah dunia, dan mereka percaya bahwa pesantren memiliki banyak potensi dan peran yang dapat dimainkan untuk mencapai tujuan tersebut. Pesantren dianggap memiliki potensi yang cukup untuk mendorong ekonomi syariah. Pesantren memainkan peran penting dalam kemajuan ekonomi syariah IndonesiaIni disebabkan fakta bahwa pondok pesantren terus menjadi lembaga pendidikan Islam terbesar dan terkuat hingga saat ini, dan

berfungsi sebagai pusat pengkaderan da'i dan ulama di masyarakat. Dalam ekonomi syariah, ada beberapa ilmu yang harus dipelajari, seperti ilmu fiqh, di mana kepemilikan manusia berfungsi sebagai khalifah (pengelola), yang diberi kepercayaan dan tanggung jawab yang sama. Hakikat derajat manusia pada dasarnya sama, khususnya antara mukmin yang satu dan yang lain; namun, tingkat keimanan setiap muslim berbedaMenurut Al-Qur'an, surah Al-Maidah ayat 5, ayat 8, Allah berfirman, "Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwaSurah di atas menyatakan bahwa wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan karena Allah SWT menjadi saksi yang adil. Dan jangan kebencianmu terhadap suatu kaum membuatmu tidak adil.

Adilah kamu, karena adil lebih dekat dengan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, karena Allah sangat memperhatikan apa yang kamu lakukan. Selain itu, hasil dari upaya pemberdayaan ekonomi harus dibatasi agar tidak berlebihan dan tidak serakah untuk memperoleh keuntungan

pribadi yang lebih besar melalui penimbungan harta.

2. Kerja Sama dalam Kebaikan

Pengaruh Islam sangat mendorong kegiatan ekonomi syariah, baik individu maupun berjamaah, yang dijalankan atas dasar kerja sama dan semangat tolong-menolong dalam kebaikan.

3. Pertumbuhan yang Seimbang

Dalam ekonomi syariah, pertumbuhan adalah pertumbuhan ekonomi masyarakat, karena tujuan keberadaan manusia adalah untuk memberikan manfaat sebanyak mungkin kepada orang lain dan alam semesta dalam perannya sebagai rahmatan lil'alamin (rahmat bagi alam). Pertumbuhan finansial merupakan harus diiringi dengan pertumbuhan spritual manusia dan kelestarian alam sekitarnya, sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an Surah Q.S Al-Baqarah (2):11

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا
نَحْنُ مُصْلِحُونَ ١١

Terjemahnya :

Mereka juga menjawab, "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan", ketika dimintai agar mereka tidak melakukan kerusakan di muka bumi.

Menurut Rasyid (2012), ekonomi syariah seharusnya menjadi ciri khas pesantren dan para santri yang sudah memahami fiqh mamalah. Hal ini disebabkan fakta bahwa pengetahuan ini telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka.. Pesantren memiliki potensi untuk mengembangkan ekonomi syariah dan pendidikan Islam, serta pendidikan Islam. Para santri dan santriwati memiliki potensi untuk membantu pertumbuhan ekonomi Islam, karena para santri dan santriwati adalah generasi muda yang akan menjadi kader unggul dalam pembangunan negara di masa mendatang.

C. Ekonomi Syariah bagi Pemberdayaan Ekonomi Pondok pesantren

Pondok pesantren diharapkan dapat menjawab berbagai tantangan zaman yang tidak hanya berfokus pada pendidikan, tetapi juga menghasilkan tenaga yang terampil dan bermanfaat bagi lingkungannya.

Untuk mendukung pemberdayaan pondok pesantren, pemerintah, melalui Kementerian Agama dan lembaga terkait lainnya, telah memberikan bantuan yang beragam kepada mereka. Ada kalanya ditujukan untuk meningkatkan sarana dan prasarana pondok pesantren, meningkatkan sumber daya manusia pondok pesantren

melalui bantuan beasiswa, dan membantu mengembangkan potensi mereka. Dalam menerapkan bantuan pemberdayaan ekonomi, pondok pesantren terkadang berusaha untuk memperkuat lembaga secara internal dan memperluas peran mereka di masyarakat dengan melibatkan masyarakat dan santri dalam kegiatan pengembangan pemberdayaan Ekonomi syariah bertujuan untuk mendorong ekonomi pondok pesantren dengan mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah berdasarkan prinsip syariah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan termasuk memberikan pendidikan tentang keuangan syariah, memberikan pembiayaan kepada usaha kecil dan mikro (UKM), membuka rekening syariah, mengadakan program tabungan, dan mendukung ekonomi pondok pesantren. Sebenarnya, pemerintah telah memperhatikan pemberdayaan pondok pesantren, tetapi masih terbatas dan belum optimal dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat, terutama dalam hal keterampilan dan pemahaman agama islam. Oleh karena itu, santri atau masyarakat diharapkan dapat mengembangkan pemberdayaan pada santri atau masyarakat dengan memprioritaskan potensi pondok pesantren dan lingkungan sekitarnya.

Dalam Surah Q.S At-Taubah (9) :122 Allah berfirman :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Ini berarti bahwa orang mukmin tidak seharusnya pergi ke medan perang secara keseluruhan. Mengapa tidak pergi dari tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka kembali kepadanya supaya mereka dapat menjaga diri mereka sendiri? Surat At-Taubah, ayat 122

Ekonomi syariah di pondok pesantren mengungkapkan betapa pentingnya pembagian tugas baik antara pondok pesantren, santri, dan masyarakat Islam pemberdayaan jihad, medan perang, dan kelompok lain. yang bertanggung jawab untuk mempelajari dan mempelajari agama Islam. Proses memberikan kekuatan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah dikenal sebagai pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan menekankan pihak aspek memberi hak atau kekuasaan kepada individu atau masyarakat untuk membuat lingkungan pondok pesantren baik Pentingnya meningkatkan pengetahuan dan menyebarkan ekonomi syariah kepada masyarakat. Ini karena

pondok pesantren dianggap sebagai tempat masyarakat mengkaderkan ulama dan dai. Ulama yang berasal dari pesantren sangat mungkin menjadi ulama ekonomi Islam yang diperlukan sebagai Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS diperlukan untuk Lembaga Keuangan Syariah (LKS) agar operasi, bisnis, dan programnya sesuai dengan syariah. Karena mereka adalah panutan dan suara yang lebih didengar daripada dai dan ulama yang berasal dari lembaga lain, mereka juga dapat berfungsi sebagai landasan sosialisasi ekonomi syariah di masyarakat. Juga memiliki kelebihan, yaitu menguasai fiqh muamalah, sehingga dapat menjelaskan ekonomi syariah dengan baik dan mudah dipahami kepada masyarakat..

Kedua adalah tanggung jawab untuk membangun keterampilan praktis dan meminimalkan sifat abstrak materi pelajaran dalam aktivitas ekonomi. Pesantren berfungsi sebagai contoh masyarakat dalam aktivitas sehari-hari, sehingga peran ini merupakan peran strategis. Jika pesantren dapat mengembangkan potensi ekonomi syariah ini, masyarakat pasti akan mengikutinya. Sebaliknya, pesantren akan berdampak pada masyarakat jika mereka tidak aktif dan tidak peduli. Ini terutama benar jika mereka masih terlibat dalam ekonomi secara keseluruhan. Al-Rasyid, H.H.

Pemberdayaan masyarakat bukan hanya tanggung jawab dan tanggung jawab pemerintah. Selain itu, itu juga merupakan tanggung jawab dari institusi dan organisasi lokal, termasuk pondok pesantren, di masyarakat sekitar. Ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas kerja, kekuatan, produktivitas, dan keterbukaan masyarakat..

Dalam pengembangan ekonomi, kemandirian adalah sikap untuk mengelola dan mengorganisasi diri sendiri untuk mencapai tujuan pengembangan ekonomi dengan meminimalkan ketergantungan pada pihak-pihak yang lain.. Kemandirian ekonomi adalah ketika sebuah masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa tergantung pada orang lain.. Ekonomi kerakyatan adalah ketika kegiatan ekonomi dilakukan, diawasi, dan dinikmati oleh seluruh masyarakat atau masyarakat sekitar pondok pesantren. Ini selanjutnya disebut sebagai usaha kecil dan menengah (UKM), dan biasanya mencakup sektor seperti kerajinan, pertanian, peternakan, makanan, dan lain-lain. Pesantren harus memiliki perspektif, orientasi, dan harapan (berpikir ke depan) untuk menangani perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Mereka juga harus memikirkan cara terbaik untuk memanfaatkan masa sekarang mereka. Pondok pesantren harus berfokus pada tiga

tujuan utamanya: mendidik ulama, menghasilkan karyawan yang berkualitas, dan mendorong masyarakat (Azizah F.N. & Ali, M., 2020).

Namun demikian, pemerintah dan pihak berwenang harus mendukung pesantren dengan memberikan lebih banyak fasilitas untuk menjadi pelaku ekonomi di lingkungan pesantren. Ini akan memungkinkan warga pesantren memperoleh pengalaman yang dapat diterapkan saat mereka bekerja dan kembali kepada masyarakat. Selain itu, bekal yang dimiliki ini akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan penyelesaian masalah ekonomi masyarakat (Azizah Z., 2021). Membangun ekonomi pesantren yang mandiri akan memainkan peran penting dalam menciptakan basis ekonomi nasional yang kokoh. Berdasarkan pendekatan kontemporer untuk manajemen ekonomi dan bisnis, tiga syarat telah diidentifikasi untuk kemajuan bisnis keuangan dan ekonomi di lingkungan pesantren. Pertama, daya tahan dan keuletan; kedua, memperkuat hubungan bisnis dan jaringan. Ketiga, sistem Ecosystem Halal Value Chain membantu meningkatkan pengetahuan dan pemberdayaan ekonomi. Sebagai bagian dari rencana pengembangan ekonomi syariah di Indonesia untuk mewujudkan pertumbuhan yang inklusif, peran

pesantren diharapkan dapat meningkatkan ekonomi syariah melalui pembenahan kelembagaan, termasuk pembentukan kemandirian ekonomi pesantren. Diharapkan bahwa program ini akan menjadikan pesantren sebagai pemain kunci dalam ekosistem rantai nilai halal. Selain itu, untuk meningkatkan kontribusi pesantren dalam pengembangan ekosistem rantai nilai halal, diperlukan kerja sama terus-menerus antara UMKM dengan koperasi.

Pondok Pesantren Darul Hikam, seperti pesantren lainnya, memiliki potensi untuk mengembangkan ekonomi syariah dan memberdayakan ekonomi dengan melakukan beberapa langkah dasar:

- 1) Pondok pesantren memiliki pasar terikat yang terdiri dari para guru, santri, dan orang-orang di lingkungan pesantren. Pasar ini sangat potensial untuk pengembangan berbagai industri, seperti kantin, toko buku, dan toko perlengkapan keseharian. Lembaga seperti koperasi syariah yang dimiliki oleh pesantren dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis ini.
- 2) Pondok pesantren dapat membentuk Baitul Maal atau koperasi syariah untuk menyimpan uang bagi santri dan orang-orang di sekitar mereka. Pengeluaran dari pengelolaan

lembaga ini juga dapat digunakan untuk membangun bisnis tambahan yang dimiliki pesantren.

- 3) Dengan relasi yang dimiliki oleh santri, komunitas pimpinan dan guru dapat mengambil keuntungan dari menabung di lembaga keuangan pesantren.
- 4) Hubungan emosional yang terbangun antara masyarakat dan warga pesantren dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi untuk memajukan pesantren. Wakaf yang diberikan oleh donatur tetap atau masyarakat dapat digunakan sebagai wakaf produktif. Wakaf ini dapat digunakan sebagai sumber dana untuk mendukung usaha produktif milik pesantren untuk mendorong pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren Darul Hikam.

KESIMPULAN

STEMBI AL-AZIZIYAH PEMALANG, sebuah tim pengabdian masyarakat dari jurusan Ekonomi Syariah, hadir untuk melakukan sosialisasi melalui penerapan ekonomi syariah untuk mendorong ekonomi pondok pesantren Darul Hikam Kebumen. Kami berterima kasih kepada semua orang yang telah membantu kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan baik. Kami juga berterima kasih

kepada bapak pimpinan Pondok Pesantren Darul Hikam Kebumen, yang telah memberikan kesempatan kepada anggota kami untuk mengambil bagian dalam STEMBI AL-AZIZIYAH PEMALANG, jurusan ekonomi syariah. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan pondok pesantren Darul Hikam Kebumen, khususnya pimpinan al-Ustadz KH. Muhtar Gufron dan pengelola pondok, bapak ustadz Lutfi Azkiya, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada kami untuk melakukan kegiatan ini untuk warga pesantren. Semoga kegiatan ini bermanfaat untuk masa depan pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. Surah At-Taubah, ayat 122.
Terj. Kementerian Agama RI
- Al-Rasyid, H. H. (2015) menulis CV untuk Panrita Global Media tentang pesantren dan studi islam di Balai Lintang Agama Makassar.
- Azizah, FN, dan Ali, M. (2020). Pengembangan ekonomi pesantren sebagai dasar untuk pembangunan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 645-653. Diakses melalui:
<http://dx.doi.org/10.29040/jjei.v6i3.1410>
- Azizah, Z. (12 Desember 2021).

Pentingnya pesantren untuk mengembangkan ekonomi syariah.

Sumber:

<https://kumparan.com/azizahzhra13/peran-pesantren-sebagai-pengembangan-ekonomi-syariah-1x4VywZ5zzt/full>

Dr. Hamzah Harun Al-Rasyid,. Pondok pesantren adalah institusi agama paling lama di Indonesia dan sangat penting bagi masyarakat. Mereka telah menjadi bagian dari masyarakat sosial dan berperan sebagai penggerak ekonomi dan pengerak ekonomi.

Huzaemah, Rauf, adalah kepala pondok pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare pada 20 Juni 2024.

Huzaemah, Rauf, menjabat sebagai kepala pondok pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare.

Rasyid (2012) Pendidikan Islam dan pesantren memiliki banyak peluang yang dapat kita manfaatkan..